

## **PELATIHAN PERENCANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU IPA DI KECAMATAN KATINGAN HILIR**

**Theo Jhoni Hartanto<sup>1</sup>, Muhammad Nawir<sup>2</sup>, Suhartono<sup>3</sup>, Abustan<sup>4</sup>, Saulim  
DT. Hutahaean<sup>5</sup>, Pri Ariadi Cahya Dinata<sup>6</sup>, Maya Mustika<sup>7</sup>, Gunarjo  
Suryanto Budi<sup>8</sup>, Muhammad Fajar Ma'ruf<sup>9</sup>, Yistiyo<sup>10</sup>, Yemima Hagnos  
Burara<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Palangka Raya, Jalan Yos  
Sudarso, Kota Palangka Raya, Indonesia  
<sup>1</sup>e-mail theo@fkip.upr.ac.id

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru IPA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Kecamatan Katingan Hilir mengenai perancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan dengan pendekatan *in* dan *on training service*. Peserta terdiri dari 25 guru IPA SMP di wilayah Kecamatan Katingan Hilir. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep PTK dimana 12% peserta berkategori pemahaman sangat baik, 84% berkategori baik, dan 4% berkategori pemahaman rendah. Seluruh peserta (100%) memberikan respons positif terhadap pelatihan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa satu artikel PTK berhasil dipublikasikan oleh peserta pelatihan pada forum ilmiah. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelaksanaan pelatihan serupa guna mendukung peningkatan kompetensi profesional guru.

**Kata Kunci:** penelitian tindakan kelas, guru IPA, pelatihan, Katingan Hilir.

### **Abstract**

*This community service aims to strengthen the understanding of science teachers who are members of the Subject Teachers' Deliberation of Science in Katingan Hilir District regarding classroom action research (CAR) design. This community service activity is realized through training carried out with an in-and-on training service approach. Participants comprised 25 junior high school science teachers in the Katingan Hilir District. The results of this activity showed that the participants had a good understanding of the CAR concept, where 12% of participants were categorized as having a very good understanding, 84% were categorized as having a good understanding, and 4% were categorized as having a low understanding. All participants (100%) gave a positive response to the training. The final evaluation revealed that the training participants successfully published one CAR article in a scientific forum. This training is expected to be a model for the implementation of similar training to support the improvement of teacher professional competence.*

**Keywords:** *classroom action research, science teachers, training, Katingan Hilir.*

## **PENDAHULUAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting bagi guru IPA karena dapat menjadi sarana efektif untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pelaksanaan PTK, guru dapat menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan merancang tindakan yang tepat untuk memperbaiki kesulitan tersebut (Gunawan et al., 2018; Yulistio, 2021). Selain itu, PTK juga berperan penting dalam pengembangan kompetensi riset guru IPA (Annury, 2019). Melalui proses PTK, guru dapat mengasah keterampilan mereka dalam melakukan penelitian pendidikan yang berbasis kelas, seperti merancang instrumen evaluasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Artinya, melalui PTK, guru yang terlibat aktif dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran dengan lebih tepat dan didorong untuk terus belajar dan mengevaluasi praktik pengajaran mereka secara kritis (Mulyani et al., 2019), yang pada akhirnya meningkatkan profesionalisme mereka sebagai pendidik (Sa'diyah et al., 2023).

PTK membuka peluang bagi guru IPA untuk mengintegrasikan teori dan praktik dalam pengajaran mereka (Meesuk et al., 2020; Vázquez - Bernal et al., 2012). Pada akhirnya, PTK tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, tetapi juga memupuk kompetensi riset guru, sehingga mereka menjadi pendidik yang lebih reflektif, kritis, dan inovatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, publikasi hasil PTK juga memberikan manfaat tambahan, yaitu guru dapat berbagi praktik terbaik mereka dengan komunitas pendidikan yang lebih luas. Publikasi ini juga mendukung kenaikan pangkat dan pengembangan karir guru, yang mendorong mereka untuk terus berinovasi dalam pembelajaran

Berdasarkan pada hasil survei awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat kepada guru-guru IPA di Kecamatan Katingan Hilir, ditemukan bahwa pemahaman guru tentang konsep PTK, masih belum baik. Hanya sekitar 20% dari 15 guru tersebut yang dapat memberikan penjelasan secara jelas dan tepat apa itu PTK, termasuk tujuan dan siklus-siklus di dalam PTK. Sebagian besar guru (80%) mengaku memiliki pemahaman yang terbatas atau bahkan

kurang memahami konsep dasar PTK. Guru-guru IPA cenderung beranggapan bahwa PTK hanya sebagai aktivitas administratif dan belum memahami bahwa PTK adalah upaya sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Hasil ini relevan dengan beberapa hasil studi yang pernah dilakukan di beberapa tempat di Indonesia (Matsum et al., 2021; Sahara et al., 2024; Suparni & Zahra, 2021).

Hasil survei menunjukkan bahwa 70% dari 15 guru-guru IPA di Kecamatan Katingan Hilir belum mengetahui langkah-langkah yang benar dalam pelaksanaan PTK. Selain itu, pengalaman melaksanakan PTK di antara guru-guru IPA juga tergolong rendah, hanya 30% dari responden yang pernah melakukan PTK. Guru-guru IPA yang pernah melaksanakan PTK ini menerangkan bahwa dalam melaksanakan PTK tanpa bimbingan yang memadai, sehingga hasilnya tidak optimal. Hasil survei awal juga menemukan bahwa kemampuan guru dalam menulis artikel berdasarkan hasil PTK juga masih sangat terbatas. Sebanyak 90% guru mengaku belum pernah menulis atau mempublikasikan hasil PTK dalam bentuk artikel ilmiah, baik di jurnal pendidikan maupun media lainnya. Fakta-fakta tersebut sejalan dengan pengalaman dari beberapa hasil studi yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru jarang melaksanakan PTK karena keterbatasan pemahaman dan dukungan serta kurangnya pendampingan yang intensif (Daud & Kaleka, 2019; Fatimah et al., 2022) dan guru yang seharusnya menjadikan karya ilmiah sebagai bagian dari profesinya tidak terbiasa untuk menulis dan mengembangkan menjadi karya ilmiah (Pujiastuti et al., 2021; Putriani et al., 2016; Sa'diyah et al., 2023; Setiyadi, 2020), serta publikasi karya tulis ilmiah belum menjadi target oleh kebanyakan guru karena ketidakpahaman mereka tentang cara mempublikasikan hasil penelitiannya (Syarifuddin, 2021).

Mengacu pada hasil-hasil yang diperoleh dari survei awal, tim pengabdian pada masyarakat Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Palangka Raya (UPR) beranggapan bahwa program pelatihan sangat perlu dilaksanakan. Tim pengabdian kepada masyarakat Prodi Pendidikan Fisika FKIP UPR bekerjasama dengan MGMP IPA Kecamatan Katingan Hilir mengadakan kegiatan pelatihan penyusunan PTK kepada para guru-guru IPA. Pelaksanaan pelatihan PTK

diprioritaskan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran (Sumiharyati & Arikunto, 2019).

Adapun tujuan dari pelaksanaan program pelatihan PTK ini adalah untuk memperkuat pemahaman tentang PTK kepada guru-guru IPA di Kecamatan Katingan Hilir. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru-guru dalam merancang dan mengimplementasikan secara langsung PTK dalam pembelajaran IPA di kelas. Program pelatihan ini juga menargetkan beberapa capaian utama, yaitu guru-guru mampu memahami konsep dasar PTK dan langkah-langkah pelaksanaannya, guru dapat menyusun proposal PTK berdasarkan permasalahan nyata di kelas dan melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun, dan guru mampu menyusun laporan hasil PTK yang sesuai dengan kaidah ilmiah dan mempublikasikannya di jurnal atau media pendidikan lainnya. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan pelatihan PTK ini dapat memberikan pemahaman baru dan keterampilan praktis dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah serta mendukung pengembangan karir melalui publikasi ilmiah. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan guru-guru IPA di Kecamatan Katingan Hilir untuk memahami dan mengimplementasikan PTK, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut.

## **METODE**

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan PTK dilaksanakan di Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru IPA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPA (MGMP IPA) Kecamatan Katingan Hilir sebanyak 25 guru IPA, baik guru IPA yang berasal dari SMP negeri maupun swasta. Kegiatan ini dimulai dari bulan Juni sampai Agustus tahun 2024. Tim pelaksana terdiri dari dosen-dosen Prodi Pendidikan Fisika FKIP UPR dibantu oleh beberapa orang mahasiswa.

Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan dengan rangkaian kegiatan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan

kegiatan (*in service training* dan *on service training*), dan evaluasi kegiatan (Putra et al., 2021). Gambaran umum kegiatan pelatihan diperlihatkan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Gambaran Kegiatan Pelatihan**

<b>Tahap</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
Perencanaan kegiatan	Observasi & wawancara	Juni 2024
Pelaksanaan kegiatan	<i>In service training</i> : Tatap muka (luring)	Juli 2024
	<i>On service training</i> : <i>email</i> , <i>WA group</i> , dan pertemuan <i>online</i>	Juli sampai Agustus 2024
Evaluasi kegiatan	Pemberian angket, tes, dan penilaian rancangan PTK	Juli dan Agustus 2024

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis hasil kegiatan pelatihan adalah tes pemahaman, angket respon peserta, dan lembar penilaian rancangan PTK. Data dan informasi yang didapat dari kegiatan pelatihan dianalisis secara deskriptif kuantitatif berupa proporsi dan persentase untuk menentukan apakah pelatihan yang dilaksanakan secara nyata membantu peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait dengan PTK. Selain itu, untuk mendeskripsikan rancangan PTK yang dihasilkan peserta digunakan analisis kualitatif.

Indikator yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan kegiatan adalah pemahaman para peserta terhadap PTK (indikator pertama), respon peserta terhadap kegiatan pelatihan (indikator kedua), dan kemampuan peserta menyusun rancangan PTK (indikator ketiga). Ketercapaian indikator pertama adalah apabila 70% peserta minimal menunjukkan pemahaman para peserta dengan kriteria baik. Ketercapaian indikator kedua adalah seluruh peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan. Sedangkan, ketercapaian indikator ketiga adalah minimal ada tiga rancangan PTK yang dihasilkan oleh peserta pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap pertama dilakukan perencanaan melalui survei awal kepada guru-guru IPA SMP di Kecamatan Katingan Hilir untuk mengetahui kondisi awal pemahaman dan pengalaman guru IPA terkait dengan PTK. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak MGMP IPA dan Dinas Pendidikan Kabupaten

Katingan, menyiapkan sarana dan prasarana pendukung terlaksananya kegiatan serta membantu mengatur penjadwalan kegiatan pelatihan.

Tahap kedua dilaksanakan dilaksanakan melalui dua cara, yaitu *in service training* dan *on service training*. Pada tahap *in service training* dilakukan tatap muka di lokasi pelatihan selama tiga hari di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan yang dihadiri oleh 25 guru IPA. Sesi tatap muka ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep dasar PTK serta bagaimana menerapkannya di lingkungan sekolah masing-masing. Selama tiga hari tersebut, para peserta diperkenalkan dengan berbagai materi melalui metode penyampaian informasi yang terstruktur, diskusi kelompok, dan sesi *sharing*.

Hari pertama *in service training* dimulai dengan pengenalan konsep dasar PTK, meliputi definisi, tujuan, dan manfaat PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Para peserta kemudian dilibatkan dalam diskusi mengenai berbagai permasalahan pembelajaran yang dapat menjadi topik PTK. Selanjutnya, pada hari kedua, kegiatan lebih difokuskan pada teknik penyusunan proposal PTK. Peserta dibimbing untuk merancang proposal yang sesuai dengan standar penelitian, mulai dari penentuan masalah penelitian, tujuan, metode yang digunakan, hingga rencana pelaksanaan. Gambar 1 menampilkan kebersamaan peserta dengan narasumber saat pelaksanaan pelatihan PTK dan aktivitas peserta saat mereka berdialog dan bekerja sama terkait dengan penyusunan PTK. Diskusi tersebut menjadi momen penting untuk saling bertukar ide dan pengalaman, memperkuat pemahaman terhadap konsep yang dipelajari.





**Gambar 1** Aktivitas yang terjadi saat kegiatan pelatihan (*in service training*)

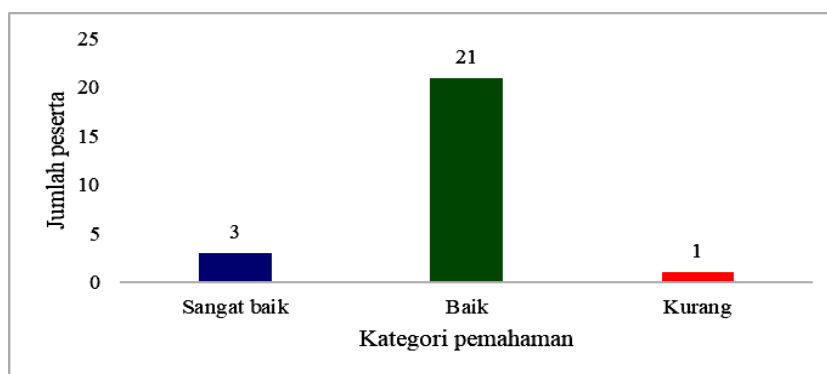
Hari ketiga *workshop* digunakan untuk membahas aspek-aspek teknis dalam pelaksanaan PTK di sekolah. Peserta diberikan tips dan trik dalam mengimplementasikan PTK, termasuk bagaimana mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menarik kesimpulan. Selain itu, dibahas juga cara menyusun laporan hasil PTK dan menulis artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan.

Setelah sesi tatap muka selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan selama satu bulan (tahap *on house training*). Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bantuan secara lebih personal dan intensif kepada setiap peserta dalam menyusun proposal, melaksanakan PTK, sampai menyusun laporan dan artikel untuk publikasi. Peserta diminta untuk secara aktif melaporkan perkembangan penelitian mereka, baik melalui laporan tertulis maupun diskusi dalam forum daring yang telah disediakan. Para mentor memberikan masukan dan koreksi terhadap proposal dan laporan yang diajukan oleh peserta, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan. Gambar 2 memperlihatkan peserta pelatihan saat melaksanakan PTK di kelas mereka masing-masing. Para peserta melaksanakan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, sambil mengamati dampaknya secara langsung di lapangan. Setiap peserta menjalankan peran sebagai peneliti di kelas, mengumpulkan data yang relevan untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.



**Gambar 2** Kegiatan *on house training* pelaksanaan PTK di sekolah

Pemahaman peserta diperoleh dari hasil analisis jawaban peserta pada tes yang diberikan pada akhir sesi kegiatan pelatihan. Rekapitulasi hasil analisis jawaban peserta disajikan pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3 tersebut, terlihat bahwa 12% (3 peserta) memperoleh kategori pemahaman sangat baik, 84% (21 peserta) memperoleh kategori baik, dan 4% (1 peserta) memperoleh kategori pemahaman rendah.



**Gambar 3** Hasil analisis pemahaman peserta pelatihan terhadap PTK

Selain pemahaman peserta, evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan instrumen berupa kuesioner kepada peserta untuk mengetahui respon terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Adapun hasil analisis respon peserta diperlihatkan pada Tabel 2. Berdasarkan pada Tabel 2, respon peserta terhadap keseluruhan pelatihan sangat positif, baik dari segi kualitas materi pelatihan dan cara penyampaian fasilitator pada pelatihan.



**Tabel 2 Respon Peserta terhadap Pelatihan**

Komponen	Respon Peserta				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup	Setuju	Sangat Setuju
<b>Kualitas Materi Pelatihan</b>					
Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan	0	0	0	2 (8%)	23 (92%)
Materi yang diberikan sangat relevan dengan tugas guru IPA	0	0	0	2 (8%)	23 (92%)
Materi pelatihan membantu dalam memahami konsep dan langkah-langkah PTK	0	0	1 (4%)	2 (8%)	22 (88%)
Contoh-contoh yang diberikan sangat membantu dalam memahami penerapan PTK	0	0	0	1 (4%)	24 (96%)
<b>Metode Penyampaian Pelatihan</b>					
Metode penyampaian materi sangat efektif.	0	0	2 (8%)	2 (8%)	21 (84%)
Penjelasan materi jelas dan terstruktur	0	0	2 (8%)	2 (8%)	21 (84%)
Penggunaan media yang sesuai	0	0	0	2 (8%)	23 (92%)
Diskusi kelompok dan praktik sangat bermanfaat	0	0	1 (4%)	2 (8%)	22 (88%)
Fasilitator memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi	0	0	0	2 (8%)	23 (92%)

Kegiatan pelatihan menghasilkan dua rancangan (proposal) PTK. Rancangan pertama (rancangan 1) berjudul: “Penerapan pembelajaran model *direct instruction* (DI) dengan metode praktikum dapat meningkatkan keterampilan psikomotor dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Katingan Hilir”. Sedangkan, rancangan kedua (rancangan 2) berjudul: “Upaya meningkatkan keterampilan percobaan dan hasil belajar siswa dengan metode eksperimen pada materi asam-basa pada siswa kelas VIII Semester 1 SMPN 6 Katingan Hilir”. Kedua proposal ini mendapatkan

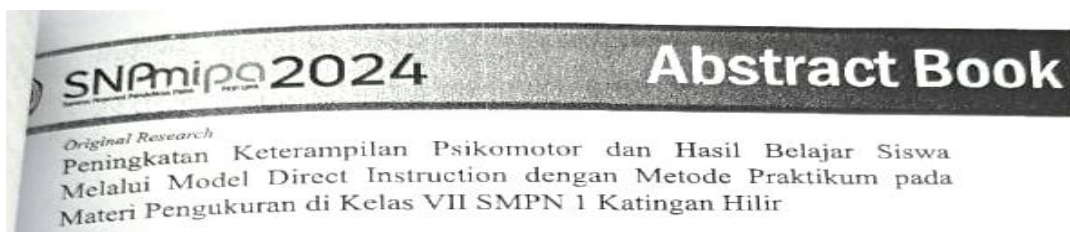
masukan dari fasilitator (tim dosen) untuk memastikan relevansi dan kualitas penelitian. Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil analisis fasilitator terhadap dua rancangan PTK yang disusun peserta.

**Tabel 3 Hasil Analisis Rancangan PTK yang disusun Peserta Pelatihan**

Komponen	Hasil analisis kualitatif	
	Rancangan 1 (Proposal 1)	Rancangan 2 (Proposal 2)
Judul PTK	Judul penelitian sudah baik dalam menggambarkan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, dan tindakan yang akan digunakan.	Judul PTK sudah menggambarkan apa yang ingin ditingkatkan dan tindakan yang akan digunakan.
Identifikasi permasalahan	Peserta mengidentifikasi isu-isu yang relevan dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, masih tanpa dukungan data.	Masalah yang diidentifikasi dalam proposal masih terlalu umum.
Fokus permasalahan	Fokus masalah sudah mencerminkan upaya untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas.	Rumusan masalah dalam proposal masih belum spesifik
Alternatif tindakan	Alternatif tindakan yang diusulkan menunjukkan pemahaman yang baik tentang pola pembelajaran yang dapat diterapkan.	Tindakan masih terlalu umum dan belum memberikan gambaran tentang apa yang akan dilakukan.
Hipotesis tindakan	Hipotesis tindakan menunjukkan adanya dugaan yang logis bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan perubahan positif pada pembelajaran.	Hipotesis tindakan yang disusun menunjukkan adanya pemahaman tentang hubungan antara tindakan yang diusulkan dan hasil yang diharapkan.
Kerangka berpikir	Kerangka berpikir sudah memperlihatkan alur logis dari masalah hingga solusi yang diusulkan.	Kerangka berpikir yang disusun dalam proposal masih belum kuat.
Metode	Metode PTK yang diajukan oleh peserta umumnya sudah mencakup langkah-langkah yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian.	Metode yang diajukan cukup baik

Meskipun awalnya kedua proposal ini menunjukkan potensi yang baik, hanya satu diantaranya yang berhasil dilanjutkan hingga tahap akhir. Rancangan

pertama berhasil dikembangkan menjadi penelitian yang komprehensif dan relevan dengan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya. Artikel ilmiah yang dihasilkan dari penelitian pertama dipublikasikan dalam seminar nasional Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Palangka Raya. Peserta yang mengusung proposal ini menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan setiap tahap penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis hasil. Rimayanti (2024) menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses penelitian dan perbaikan pembelajaran merupakan bukti dari dedikasi terhadap pekerjaan dan keinginan guru untuk terus belajar dan berkembang. Gambar 4 memperlihatkan tampilan artikel ilmiah dari peserta pelatihan yang dipublikasikan pada seminar nasional pendidikan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Psikomotor dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Direct Instruction* dengan Metode Praktikum pada Materi Pengukuran di Kelas VII SMPN 1 Katingan Hilir”.



**Gambar 4 Tampilan artikel hasil PTK yang dipublikasikan oleh peserta pelatihan pada seminar nasional**

Proposal kedua tidak dapat dilanjutkan hingga tahap laporan akhir. Begitu juga halnya dengan peserta yang lain. Berdasarkan jumlah rancangan PTK yang dihasilkan peserta pelatihan, indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya, masih belum berhasil dicapai. Salah satu kendala utama yang dihadapi selama pendampingan adalah kurangnya waktu yang dimiliki oleh peserta untuk menyusun dan melaksanakan PTK di sekolah. Kesibukan dalam mengajar dan tugas administratif lainnya menyebabkan beberapa guru kesulitan untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu. Sriyanto et al. (2018) menyatakan bahwa keterbatasan waktu merupakan masalah utama bagi guru dalam merancang dan melaksanakan PTK. Selain itu, motivasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan

guru dalam menyusun dan melaksanakan PTK. Anugraheni (2021) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu modal utama bagi guru dalam melaksanakan penelitian dalam upaya menghasilkan karya tulis ilmiah.

Rendahnya jumlah rancangan PTK yang dihasilkan peserta dan hanya satu hasil PTK yang berhasil dipublikasikan, menunjukkan perlunya tindak lanjut strategis untuk memastikan keberlanjutan program. Kolaborasi dengan pihak sekolah perlu dilakukan untuk memastikan guru dapat menyelesaikan proposal dan publikasi PTK. Selain itu, pembentukan mentor khusus yang mendampingi setiap kelompok secara intensif hingga proposal selesai akan membantu mengatasi hambatan teknis dan konseptual yang dialami peserta. Untuk mendorong partisipasi, insentif berupa sertifikat prestasi atau penghargaan dari sekolah dapat diberikan kepada peserta yang berhasil menyelesaikan tugasnya. Untuk mempermudah publikasi hasil PTK, kerjasama dengan jurnal pendidikan lokal dapat dilakukan agar peserta memiliki akses yang lebih mudah untuk mempublikasikan karya mereka. Monitoring dan evaluasi juga harus dilakukan secara berkala, dengan membentuk tim khusus yang bertugas memantau perkembangan peserta dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan PTK dapat membantu memperkuat pemahaman guru-guru IPA terhadap perancangan PTK. Simpulan ini didasarkan pada dua indikator yang berhasil dicapai dengan baik. Dua indikator tersebut berkaitan dengan pemahaman dan respon peserta. Peserta pelatihan menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap konsep dan prosedur PTK. Hasil ini terlihat dari 12% (3 peserta) memperoleh kategori pemahaman sangat baik, 84% (21 peserta) memperoleh kategori baik, dan 4% (1 peserta) memperoleh kategori pemahaman rendah. Selain itu, peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan. Hasil ini terlihat dari 88% (22 peserta) sangat setuju, 8% (2 peserta) setuju, dan 4% (1 peserta) cukup setuju terhadap keseluruhan kegiatan pelatihan yang sangat bermanfaat bagi peserta, baik dari segi kualitas materi pelatihan dan cara

penyampaian fasilitator pada pelatihan Namun demikian, satu indikator keberhasilan belum tercapai secara maksimal. Berdasarkan target proposal PTK yang diharapkan, hanya dua proposal yang berhasil disusun oleh peserta dan hanya satu yang berhasil diteruskan hingga tahap publikasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman peserta mengenai PTK cukup baik, masih ada tantangan dalam implementasi dan penyusunan karya ilmiah yang siap dipublikasikan. Upaya perbaikan ke depan perlu difokuskan pada pendampingan lebih intensif agar lebih banyak proposal PTK dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya, mulai dari proses kegiatan pengabdian sampai pada penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak FKIP Universitas Palangka Raya yang telah membantu dalam pembiayaan kegiatan melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat FKIP UPR Tahun 2024 dengan SK Nomor 3323/UN24.3/DT/2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MGMP IPA Newton Kabupaten Katingan yang membantu memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annury, M. N. (2019). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui penelitian tindakan kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177–194.
- Anugraheni, I. (2021). Faktor-faktor Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penulisan Karya Ilmiah. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(1).
- Daud, M. H., & Kaleka, M. B. U. (2019). Analisis kesulitan bagi guru ipa untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 36–42.
- Fatimah, N., Astuti, T. M. P., Fajar, F., Rochana, T., Lestari, L. T., Handayani, F., Hiban, M. A., & Indah, N. (2022). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru dan Pengawas. *Jurnal Puruhita*, 4(2), 42–47.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan

- Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Matsum, J. H., Achmadi, A., Syahrudin, H., Mashudi, M., Asriati, N., & Herkulana, H. (2021). Penyuluhan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di SMP Negeri 8 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 325–330.
- Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongrugs, A. (2020). Classroom action research-based instruction: The sustainable teacher professional development strategy. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1), 98–110.
- Muliyani, S. E., Hulfian, L., Isyani, I., Primayanti, I., & Yundarwati, S. (2019). Pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas (ptk) dan open journal system (ojs) pada guru mgmp olahraga lombok timur. *Abdi Masyarakat*, 1(1).
- Prasetyo, T., Hayu, W. R. R., Muskania, R. T., & Cahyaningsih, U. (n.d.). *Analisis Kesulitan Guru SD Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Selama Pandemi Covid-19*.
- Pujiastuti, P., Firdaus, F. M., Herwin, H., Arlinda, R., Akbaresti, D. A., & Pertiwi, L. (2021). Pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas di sekolah dasar pada era kenormalan baru. *FOUNDASIA*, 12(2).
- Putra, C. R. W., Andalas, E. F., & Hudaniah, H. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 447–454.
- Putriani, M. R., Wahyuni, S., & Noviani, L. (2016). Analisis Kesulitan–Kesulitan yang Dialami Guru Ekonomi untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1).
- Rimayanti, R. (2024). Keterampilan guru dalam melaksanakan penelitian. *Analysis*, 2(2), 346–353.
- Sa'diyah, I., Hamid, A., Saidan, G. A. K., Zahirah, J. F., & Ramadhani, N. E. (2023). Pelatihan Guru di SMPN 2 Balongbendo Sidoarjo melalui Pendampingan Menulis Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Media Pendukung Google Scholar dan Mendeley (GSM). *Sewagati*, 7(6), 989–997.
- Sahara, S., Azwar, S. A., Suryasumirat, D. S., & Verawati, K. (2024). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Menunjang Kenaikan Pangkat Bagi Guru SMK Negeri 61 Jakarta di Wilayah Pulau Tidung, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 666–673.
- Setiyadi, I. (2020). Upaya peningkatan pemahaman guru dalam menyusun laporan ptk melalui pembimbingan terfokus dengan pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 72–80.

- Sriyanto, S., Murniawaty, I., Nuryana, I., & Ismiyati, I. (2018). Peningkatan profesionalisme guru ekonomi dalam pembelajaran di SMA Kabupaten Semarang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 357–362.
- Sumiharyati, S., & Arikunto, S. (2019). Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 160–173.
- Suparni, S., & Zahra, S. M. A. (2021). Profil kesiapan guru matematika madrasah tsanawiyah dalam melaksanakan ptk. *Jurnal Fourier*, 10(1), 21–27.
- Syarifuddin, S. (2021). Analisis kesiapan guru dalam penulisan dan publikasi karya tulis ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 49–55.
- Vázquez-Bernal, B., Mellado, V., Jiménez-Pérez, R., & Leñero, M. C. T. (2012). The process of change in a science teacher's professional development: A case study based on the types of problems in the classroom. *Science Education*, 96(2), 337–363.
- Yulistio, D. (2021). Pelatihan Penulisan draf proposal PTK bagi guru Bahasa Indonesia kelompok MGMP SMP di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(2), 118–131.